

PENGETAHUAN DAN POLA HIDUP SEHAT SANTRI TENTANG HEPATITIS A

Iis Pusparina¹, Saudah², Agustine Ramie³

^{1,2}Stikes Intan Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia

³Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email : pusparizani@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Hepatitis A merupakan peradangan hati yang disebabkan oleh infeksi virus. Pondok pesantren merupakan salah satu komunitas padat, semuanya berinteraksi kebutuhan sehari-hari di dalam lingkungan yang sama, sehingga memudahkan kemungkinan terjadinya penularan karena kontak satu sama lain. Pola hidup sehat dapat mengurangi penularan Hepatitis A. **Tujuan :** Mengetahui gambaran pengetahuan dan pola hidup sehat santri tentang Hepatitis A di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Martapura. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi sebanyak 152 siswa kelas XI , teknik sampling dengan total populasi menggunakan instrumen kuesioner, data hasil penelitian dianalisa menggunakan analisa univariat dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. **Hasil :** Mayoritas responden berpengetahuan baik (76,3%) dan mayoritas responden kurang (52,6%) dalam menerapkan pola hidup sehat. **Saran :** Diharapkan agar santri diberi penyuluhan tentang penyakit Hepatitis A dan pola hidup sehat agar lebih tepat dalam penanganan maupun pencegahan penyakit Hepatitis A

Kata Kunci : pengetahuan, pola hidup sehat, hepatitis A

ABSTRACT

Introduction: Hepatitis A is an inflammation of the liver caused by a viral infection. Islamic boarding schools are one of the densest communities, all of which interact with their daily needs in the same environment, thus facilitating the possibility of transmission due to contact with each other. A healthy lifestyle can reduce the transmission of hepatitis A. **Objective:** To describe students' knowledge and healthy lifestyle about hepatitis A at Darul Hijrah Putra Martapura Islamic boarding school. **Methods:** This study uses a descriptive quantitative method with a population of 152 students in class XI, the sampling technique with the total population uses a questionnaire instrument, the research data is analyzed using univariate analysis and presented in a frequency distribution table. **Results:** The majority of respondents have good knowledge (76.3%) and the majority of respondents lack (52.6%) in the establishment of a healthy lifestyle. **Suggestion:** We hope that students will receive tips on hepatitis A and healthy lifestyle to be more specific in the management and prevention of hepatitis A.

Keywords: knowledge, healthy lifestyle, hepatitis A

Cite this as : Pusparina, I, Saudah, Ramie, A. (2022). Pengetahuan dan Pola Hidup Sehat Santri Tentang Hepatitis A. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 19-22.

PENDAHULUAN

Kasus penyakit Hepatitis A masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang cenderung mengalami peningkatan dan semakin luas penyebarannya. Hal ini bisa diakibatkan oleh rendahnya t pengetahuan masyarakat hidup bersih dan sehat, disertai lingkungan pemukiman yang padat dan tingkat ekonomi yang rendah. (Nenden Hikmah Laila,2018).

Hepatitis A merupakan inflamasi atau nekrosis jaringan hati yang disebabkan oleh infeksi virus hepatitis A. Penularan terjadi dari orang ke orang, terutama melalui rute fekal-oral dimana menyebar melalui makanan atau air yang terkontaminasi dengan tinja orang yang terinfeksi. Rendahnya kualitas sanitasi lingkungan dan adanya pencemaran terhadap sumber air atau makanan yang dikonsumsi banyak orang mempermudah terjadinya penularan dan kejadian luar biasa hepatitis A. WHO memperkirakan hepatitis

menyebabkan 1,34 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2016. Termasuk di negara - negara berkembang seperti Indonesia dengan kondisi sanitasi yang tidak baik, kebanyakan anak-anak (90 persen) telah terinfeksi hepatitis A virus sebelum usia 10 tahun (WHO, 2017). Di Indonesia terjadi kenaikan proporsi hepatitis dari tahun 2007 sebanyak 0,6 persen menjadi 1,2 persen pada tahun 2013.(Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2019 yang terkena hepatitis A di Kabupaten Banjar berjumlah 193 orang.Masyarakat Kabupaten Banjar dikejutkan berita ratusan siswa yang dikabarkan terkena Hepatitis A. Jumlah total yang terjangkit Hepatitis A di Kabupaten Banjar sejak April 2019 hingga akhir Desember 2019 totalnya 193 orang, jadi dalam rentang waktu yang panjang, tidak sekaligus. Jumlahnya juga fluktuatif turun naik setiap bulan dan kebanyakan ditemukan di sekolah-sekolah diantaranya Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra sebanyak 52 orang.(Dinkes Kab.Banjar,2019)

Pondok pesantren merupakan salah satu komunitas padat yang semuanya berinteraksi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di dalam lingkungan yang sama. Hal ini akan memudahkan kemungkinan terjadinya penularan karena kontak satu sama lain. Penularan hepatitis A dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi yang dapat memberikan perlindungan selama 5-10 tahun (Aryana,2014).

Hasil penelitian Irma Ananda,dkk tahun 2018 menyimpulkan bahwa kebiasaan mencuci alat makan tidak pakai sabun merupakan faktor risiko penularan hepatitis A di pesantren X. sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Dewi Sulistiani, tahun 2015 menunjukkan bahwa responden yang pernah mengalami hepatitis A memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan pola hidup sehat berkontribusi terhadap penularan hepatitis A.

Hasil studi pendahuluan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra didapatkan bahwa sebagian santri mengatakan mengetahui kalau hepatitis A adalah penyakit pada hati, kurang mengetahui cara pencegahan dan penularan hepatitis A. Sebagian santri mengatakan tidak mengetahui pola hidup sehat untuk mencegah penyakit hepatitis A.

Tujuan penelitian Mengetahui gambaran pengetahuan dan pola hidup sehat santri tentang Hepatitis A di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2020

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian *deskriptif* untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pola hidup sehat santri tentang Hepatitis A, tempat penelitian di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Martapura Kabupaten

Banjar dan sudah mendapat ijin melakukan penelitian dari Kesbangpol kabupaten Banjar dan lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas XI SMA Tahun 2020, berjumlah 152 orang. Cara pemilihan sampel dengan total populasi yaitu mengambil seluruh siswa kelas XI. Variabel penelitian adalah pengetahuan dan pola hidup santri tentang Hepatitis A. Pengumpulan data dilaksanakan selama 1 minggu menggunakan kuesioner. Data dianalisa secara univariat dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di kelas XI Darul Hijrah Putra Tahun 2020

No.	Variabel	N	%
1	Usia		
	17 tahun	91	59,9
	18 tahun	61	40,1
Total		152	100
2	Sumber Informasi		
	Keluarga	17	11,2
	Media massa	45	29,6
	Pelayanan Kesehatan	67	44,1
	Tidak Pernah	17	11,2
	Lain-lain	6	3,9
Total		152	100

Sumber : data primer hasil penelitian

Dari tabel terlihat mayoritas responden (59,9 %) berusia 17 tahun dan mayoritas responden (44,1 %) mendapatkan informasi dari pelayanan kesehatan

Pengetahuan tentang Hepatitis A

Tabel 2. Pengetahuan Responden Tentang Hepatitis A di kelas XI Darul Hijrah Putra Tahun 2020

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	116	76,3
Cukup	34	22,4
Kurang	2	1,3
Total	152	100

Sumber : data primer hasil penelitian

Dari Tabel 2 terlihat 76,3 % responden yang memiliki pengetahuan baik dan 1,3 % memiliki pengetahuan kurang

Pola Hidup Sehat

Tabel 3. Pola Hidup Sehat Responden Tentang Hepatitis A di kelas XI Darul Hijrah Putra Tahun 2020

Variabel	N	%
Pola Hidup Sehat		
Baik	3	2,00
Cukup	69	45,4
Kurang	80	52,6
Total	152	100

Sumber : data primer hasil penelitian

Dari Tabel 3 dapat dilihat 52,6 % responden memiliki pola hidup sehat kurang dan 2% memiliki pola hidup sehat baik

DISKUSI PEMBAHASAN

Pengetahuan

Tabel 2 terlihat 76,3 % responden yang memiliki pengetahuan baik dan 1,3 % memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami tentang penyakit Hepatitis A, baik tentang penyebab maupun cara penanganannya. Pengetahuan yang baik ini tercermin dari hasil jawaban pada kuesioner. Pengetahuan responden tentang penyakit hepatitis A ini karena responden sudah pernah mendapat informasi sebelumnya tentang hepatitis yaitu mayoritas dari pelayanan kesehatan yang terlihat dalam tabel 1. Sehingga ketika responden diberi kuesioner tentang penyakit hepatitis, responden mayoritas bisa menjawab dengan benar. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risky Widya Anggara 2015 tentang Gambaran Perilaku Kebersihan Diri Siswa Pondok Pesantren X dengan Kejadian Hepatitis A, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dengan pengetahuan baik sebesar (57,6%) dari 103 responden. Hasil penelitian Lutfi Febrian (2014) tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Hepatitis A Terhadap Perilaku Siswa dalam Pencegahan Hepatitis A di SMPN 1 Ngadirejo Pacitan, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebesar 36,36% yaitu sebanyak 16 responden dari 44 responden.

Pola Hidup Sehat

Tabel 3 menunjukkan data 52,6 % responden memiliki pola hidup sehat kurang dan 2% memiliki pola hidup sehat baik. Data tersebut bisa dikatakan bahwa santri kurang menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-harinya baik menjaga kebersihan perorangan maupun lingkungan sekitar. Mayoritas santri belum mengetahui pola hidup sehat yang bisa mencegah terjadinya penyakit Hepatitis sehingga santri tidak bisa menerapkan pola hidup sehat di pondok pesantren.

Hasil penelitian Irma Ananda,dkk tahun 2018 menyimpulkan bahwa kebiasaan mencuci alat makan tidak pakai sabun merupakan faktor risiko penularan hepatitis A di pesantren X. sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Dewi

Iis Pusparina, Pengetahuan dan Pola Hidup Sehat Santri tentang Hepatitis A Sulistiani, tahun 2015 menunjukkan bahwa responden yang pernah mengalami hepatitis A memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan pola hidup sehat berkontribusi terhadap penularan hepatitis A.

Penerapan dan pembiasaan pola hidup sehat yang baik, seseorang terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami pola hidup sehat tersebut. Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh 3 faktor salah satunya adalah faktor predisposisi dimana salah satunya adalah pengetahuan. Siswa juga diajarkan untuk menjaga kebersihan adalah wujud iman mereka sebagai muslim. Namun hal tersebut tidak dapat diterapkan apabila santri tidak memiliki kesadaran untuk menjaga menerapkan pola hidup sehat sehingga masih terdapat perilaku yang kurang dalam menjaga kebersihan diri (Notoatmodjo, 2015)

KESIMPULAN

1. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Hepatitis A di kelas XI Darul Hijrah Putra Martapura Kab.Banjar Tahun 2020 mayoritas baik.
2. Pola hidup sehat santri tentang cara pola hidup sehat di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Martapura Kab.Banjar Tahun 2020 yang terbanyak berkategori kurang

SARAN

Santri diharapkan dapat menerapkan kebiasaan pola hidup sehat di pondok pesantren terutama untuk pencegahan penularan hepatitis A. Saran lainnya untuk perawat dan tim kesehatan lainnya agar lebih meningkatkan pelatihan khususnya dalam bidang promosi kesehatan terutama dalam hal penyuluhan tentang penyakit Hepatitis dan pola hidup sehat agar lebih tepat dalam penanganan maupun pencegahan penyakit Hepatitis A, dan Peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan kejadian penyakit Hepatitis A pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda I, Syarif S, Nurlina A, 2019, 'Faktor-faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kejadian Luar Biasa Hepatitis A di Pesantren X Kab. Cirebon', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* vol. 3 no. 2, hh 71 - 76
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dinas kesehatan Kabupaten Banjar, 2020, *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar*, Martapura
- Hidayat A.A., 2014., *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Heath Books, Jakarta

- I Gede Ketut Aryana, I Gusti Ngurah Sanjaya Putra, I Putu Gede Karyana, 2014. Faktor Risiko Kejadian Luar Biasa Hepatitis A Di Sekolah Dasar Negeri Selulung Dan Blantih, Kintamani, *Jurnal Ilmiah Kedokteran*.
- Kemkes RI, 2018, *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*, Litbang Kemkes, Jakarta.
- Nenden Hikmah Laila, Renti Mahkota, Elvieda Sariwati, Dwi Agus Setiabudi, 2018. Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) Hepatitis A di Kabupaten Tangerang Tahun 2016. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. vol. 2 no.1, hh 1- 6.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Sulistiani, D, 2015, ' Gambaran Perilaku Personal Hygiene dan Kejadian Hepatitis A pada Siswa di Pesantren Daarul Muttaqien Cadas Tangerang', Repository UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta